

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profitabilitas merupakan salah satu bentuk pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Perusahaan yang tidak aktif dalam kegiatan CSR akan dianggap tidak peduli terhadap isu sosial dan lingkungan, sehingga dapat mengalami penurunan reputasi. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap citra perusahaan di mata pelanggan, investor, dan masyarakat luas (Sucofindo.co.id, 2023). Apabila perusahaan mendapatkan citra negatif maka tingkat profitabilitas akan mengalami penurunan. Berikut ini beberapa perusahaan manufaktur dan industri *multifinance* yang mengalami penurunan profitabilitas selama tahun 2018 sampai tahun 2021 :

Tabel 1.1
Data Penurunan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	Penurunan
PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Rp 2,17 T	Rp 1,77 T	-	-	18,58%
PT.Semen Indonesia Tbk	Rp 3,08 T	Rp 2,39 T	-	-	22,31%
Industri <i>Multifinance</i>			4,57%	1,66%	2,91%

Sumber : (Kontan.co.id, 18 Maret 2020) & (Kontan.co.id, 15 Juli 2021).

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan manufaktur dan industri *multifinance* mengalami penurunan profitabilitas dari tahun ke tahun.

Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan yang ingin memperoleh laba secara maksimal, karena lingkungan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan. Dalam mencapai tujuannya tersebut perusahaan perlu berinteraksi dengan lingkungan serta perlu memperhatikan kesejahteraan lingkungan yang ada. Dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar perusahaan tidak hanya akan mendapatkan laba secara maksimal tetapi perusahaan juga akan memperoleh citra yang baik dikalangan masyarakat maupun investor karena perusahaan dianggap telah memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar yang baik pula.

Perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungannya akan mengakibatkan timbulnya masalah yang cukup besar seperti tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan menghilang secara perlahan-lahan. Berdasarkan fenomena dari perusahaan PT. Kimu Sukses Abadi (KSA) yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur telah melakukan beberapa pelanggaran terkait pencemaran lingkungan salah satunya adalah membuang air limbah yang menyatu dengan saluran drainase air hujan menuju ke badan air (Bekasikab.go.id, 2022).

Jumlah perusahaan manufaktur dalam penelitian ini yang telah menerapkan *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting*, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Perusahaan yang Menerapkan CSR dan GA

Tahun	<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Green Accounting</i>
2020	39	32
2021	39	33
2022	39	34

Sumber : Data Penelitian (2024)

Pengungkapan CSR memiliki potensi untuk peningkatan profitabilitas, karena penerapan kegiatan CSR merupakan komitmen dari perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan mengutamakan aspek sosial maupun lingkungan. Berdasarkan data pada tabel 1.2 sebanyak 39 perusahaan yang menerapkan dan meningkatkan pengungkapan kegiatan CSR akan memberikan citra dan sentimen yang positif dalam masyarakat serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Erlangga et al., 2021). Akan tetapi, masih banyak perusahaan yang ada di Indonesia belum melakukan pengungkapan CSR secara baik dan benar.

Beberapa perusahaan yang melakukan CSR seolah-olah hanya digunakan untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan semata. Kemungkinan perusahaan melakukan CSR dengan baik dan benar hanya untuk menutupi aktivitas perusahaan yang melanggar peraturan. Kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR tercantum pada (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, 2007) yang menyatakan bahwa : “Perusahaan yang

melakukan kegiatan usaha atau bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Penyusunan *Green Accounting* terdapat salah satu komponen yaitu biaya lingkungan yang biasanya dikeluarkan oleh perusahaan. Beberapa masalah dapat terjadi jika perusahaan manufaktur yang ada tidak memisahkan antara biaya lingkungan dengan biaya operasional perusahaan yang telah dikeluarkan, sehingga hal tersebut hanya mengutamakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tanpa memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. *Green Accounting* dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah antara perusahaan yang melakukan kegiatan operasional dengan masyarakat yang mendapatkan dampak dari kegiatan operasional tersebut. Tujuan dari adanya penerapan *Green Accounting* diharapkan dapat mengurangi kerusakan dari dampak lingkungan yang diakibatkan oleh industri serta meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan lingkungan yang dilihat dari sudut pandang biaya lingkungan.

Fenomena lain yang terjadi adalah banyaknya isu-isu terkait lingkungan yang cepat beredar sehingga membuat stakeholder tertarik untuk menyampaikan pendapat kepada perusahaan dalam melakukan pertanggungjawaban lingkungan melalui kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengintegrasikan atensinya terhadap lingkungan serta hubungannya dengan pemangku kepentingan yang berkaitan dengan bidang hukum (Shofia & Anisah, 2020).

Berdasarkan data dari (Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.386/MENLHK/SETJEN/KUM .1/4/2023 Tentang Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, 2023) yang terlampir bersama dengan hasil PROER menjadikan program PROPER untuk digunakan dalam penilaian dan pemeringkatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungan. dalam pelaksanaan kinerja lingkungan juga membutuhkan biaya yang besar sehingga perusahaan juga membutuhkan profitabilitas yang tinggi supaya dapat menghasilkan keuntungan bagi investor serta dapat melakukan pertanggungjawaban kepada lingkungan maupun masyarakat.

Beberapa perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sendiri dapat dikatakan masih sedikit yang mendapatkan peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup karena perusahaan tidak memperhatikan dampak lingkungannya bagi masyarakat sekitar. Data jumlah perusahaan manufaktur dalam penelitian ini yang mendapatkan peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.3
Jumlah Perusahaan Mendapatkan PROPER

Tahun	Peringkat PROPER			
	Emas = 5	Hijau = 4	Biru = 3	Merah = 2
2020	1	3	34	1
2021	1	3	34	1
2022	3	1	34	1

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup (2023)

Hasil penelitian yang telah dilakukan (Azizah N & Fadilla C, 2022) menyatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan karena naik atau turunnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan bukan dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut melainkan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk fokus dalam peningkatan penjualan. Menurut hasil penelitian (Kholmi & Nafiza, 2022) menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Kemudian menurut hasil penelitian (Alifyah C & Slamet W, 2023) menyatakan bahwa *Green Accounting* dan Biaya Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan sedangkan Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, fenomena gap maupun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari suatu perusahaan masih menunjukkan hasil penelitian yang tidak sama atau berbeda. Dengan adanya perbedaan dari setiap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Azizah N & Fadilla C, 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel yang digunakan, objek penelitian serta tahun studi

kasus yang diambil menggunakan tahun yang berbeda atau terbaru. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan fenomena yang telah disajikan dan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Green Accounting*, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2022*)”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah disusun sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur?
2. Apakah *Green Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur?
3. Apakah Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* yang menghasilkan laba positif atau tidak mengalami kerugian.
2. Variabel independen yang digunakan adalah *corporate social responsibility*, *green accounting*, dan kinerja lingkungan.

3. Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dan telah mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 -2022 dan dapat diakses pada *website* BEI.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan *Green Accounting* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan Kinerja Lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor adalah dapat memberikan informasi dan masukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi terkait variabel yang mempengaruhi profitabilitas khususnya pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat dalam penelitian ini bagi perusahaan adalah dapat memberikan pandangan kepada para pemangku kepentingan di perusahaan terkait pengaruh *corporate social responsibility*, *green accounting*, dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan dan melaksanakan CSR

maupun membuat anggaran biaya terkait dengan lingkungan supaya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

3. Bagi Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu di bidang akuntansi, terutama dalam penerapan *corporate social responsibility* maupun *green accounting* dan kinerja lingkungan, kaitannya dengan profitabilitas perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan referensi, pengetahuan, dan wawasan untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang terutama di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontar terkait CSR, *green accounting* dan kinerja lingkungan karena penelitian ini masih belum banyak dilakukan.